

## ABSTRAK

SANPEDRO ANDIKA, YOSEF (2018). **Lecturers' English to Indonesian Code-Switching in Introduction to English Linguistics and Introduction to English Literature in English Letters Department Classes**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa merupakan salah satu sistem komunikasi yang telah berkembang secara luas. Dalam penggunaannya, bahasa dapat dialihkan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Pengalihan bahasa tersebut sering diucapkan oleh orang-orang yang telah menguasai dua macam bahasa atau lebih. Salah satu contohnya dapat ditemukan di kelas-kelas yang terdapat di Program Studi Sastra Inggris, yang menunjukkan bahwa bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu yang diucapkan para mahasiswa melainkan bahasa Indonesia. Dalam kelas-kelas tersebut, para dosen seringkali mengalihkan bahasa yang mereka ucapkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para murid dalam memahami dan mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Fenomena ini biasa disebut sebagai alih kode.

Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama adalah untuk menentukan tipe-tipe alih kode bahasa Inggris-Indonesia yang diucapkan oleh para dosen Program Studi Sastra Inggris di dalam kelas. Kedua adalah untuk menemukan alasan dibalik terjadinya alih kode yang diucapkan para dosen Program Studi Sastra Inggris di dalam kelas.

Studi ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk mengidentifikasi tujuan dari studi ini, yang mempunyai tujuan untuk menjawab masalah mengenai tipe alih kode dan alasan alih kode, dalam instruksi kelas yang diberikan oleh dosen. Untuk pengumpulan data, metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik rekam dan pembagian kuisisioner. Untuk data yang diperoleh dari kuisisioner, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik skala Likert. Selanjutnya, data yang berupa ekspresi lisan yang ditranskripsi dan tulisan dari hasil kuisisioner siap untuk di analisis.

Dalam analisis, terdapat 213 ekspresi alih kode di intruksi kelas yang diberikan dosen. Dari total 213 ekspresi yang teridentifikasi, 30 ekspresi dikategorikan sebagai *tag-switching*, 58 ekspresi dikategorikan sebagai *intersentential switching*, 108 ekspresi dikategorikan sebagai *intrasentential-switching*, dan 17 ekspresi dikategorikan sebagai *intra-lexical switching*. Dari hasil yang ada, *intrasentential switching* adalah tipe alih kode yang paling banyak muncul. Sementara itu, untuk analisis alasan alih kode yang berdasarkan dari analisis observasi kelas, terdapat 8 alasan menggunakan alih kode, yaitu untuk menjelaskan materi yang susah, mengungkapkan perasaan, menjelaskan istilah khusus, dan membahas topik tertentu. Alasan alih kode yang paling banyak muncul adalah untuk menjelaskan materi yang susah ke para mahasiswa. Berdasarkan analisis dari kuisisioner, alasan terbanyak dalam penggunaan alih kode yang adalah untuk menjelaskan istilah khusus dan alasan alih kode yang paling sedikit adalah untuk menghindari orang lain bergabung dalam percakapan yang sedang berlangsung.

## ABSTRACT

SANPEDRO ANDIKA, YOSEF (2018). **Lecturers' English to Indonesian Code-Switching in Introduction to English Linguistics and Introduction to English Literature in English Letters Department Classes**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Language, as a system of communication, has developed widely. In its usage, language might be switched from one language to another language. It is usually spoken by people who master two or more languages. For example, in English Letters Department classes, English is not the native language for the students while Indonesian is. In those classes, when the lecturers are teaching, they often switch the English to Indonesian and vice versa in order to make the students understand and follow the instruction easily. This phenomenon is called as code-switching.

In this research, there are two problems that are going to be discussed. The first one is to find the types of English to Indonesian code-switching that are performed by the lecturers in the English Letters Department Classes. The second one is to find out the reasons behind the English to Indonesian code-switching that are performed by the lecturers in the English Letters Department Classes.

This study used sociolinguistic approach in order to identify the objectives of the study, which are to answer the type of code-switching and the reason of code-switching in the instructions given by the lecturers in the classroom. For data collection, the methods applied for collecting data by using record and questionnaire distribution techniques. For the data that collected from questionnaires, it is analysed using Likert scale. Furthermore, the data in the form of oral expressions and written, were prepared for the analysis.

In the analysis, there are 213 code-switching expressions in the lecturers' utterances in English Letters Department Classes. From total 213 occurrences which are identified, 30 expressions are categorized as tag-switching, 58 expressions are categorized as intersentential switching, 108 expressions are categorized as intrasentential switching, and 17 expressions are categorized as intra-lexical switching. From the result, intrasentential switching is the most dominant type of code-switching, whereas intra-lexical switching is the least dominant type of code-switching. Meanwhile for the reasons of code-switching, based on the analysis from classroom observation, there are 8 reasons for using code-switching, which are talking about particular topic, quoting somebody, interjection, repetition used for clarification, expressing identity, intention of clarifying the speech content for interlocutor, to soften or strengthen request or command, and because of the real lexical need. Furthermore, the most reason of code-switching is intention of clarifying the speech content for interlocutor. Meanwhile, based on the analysis from questionnaires, the most reason of code-switching used is because of the real lexical need, and the least is avoiding other people to join the conversation.